

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI UMUM KELAS X OTKP 1 DI SMK NEGERI MOJOAGUNG

Rika Puspita Sari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: rikasari2@mhs.unesa.ac.id

Durinda Puspasari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: durindapusasari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari pengembangan buku ajar berbasis model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung, untuk mengetahui bagaimana kelayakan buku ajar berbasis model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung, dan respon peserta didik terhadap buku ajar berbasis model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung yang telah dikembangkan oleh peneliti. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu mengacu pada model pengembangan 4D yang berupa empat tahap pengembangan yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*), namun tahap penyebaran tidak dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada 20 peserta didik kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 1 di SMK Negeri Mojoagung. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli kegrafikan, dan lembar angket respon peserta didik dengan menggunakan teknik analisis data hasil persentase kelayakan buku ajar yaitu analisis validasi ahli materi, ahli bahasa dan kegrafikan. Dengan hasil validasi kelayakan ahli materi sebesar 88,50%, kelayakan ahli bahasa sebesar 97,14%, dan kelayakan ahli kegrafikan sebesar 97,33%. Total keseluruhan kelayakan buku ajar sebesar 94,32% dengan kriteria interpretasi sangat kuat dapat dinyatakan layak. Uji coba yang dilakukan pada peserta didik menunjukkan hasil rata-rata skor pengembangan buku ajar sebesar 83,20% dengan kriteria interpretasi sangat kuat. Hasil pengembangan buku ajar berbasis model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung menunjukkan bahwa respon peserta didik sangat baik. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan Buku Ajar Berbasis Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci: Pengembangan Buku Ajar, *Discovery Learning*, Administrasi Umum, 4D.

Abstract

This study aims to find out how the results of developing textbooks based on discovery learning models on general administration subjects in Class X OTKP 1 at Mojoagung Vocational High School, to find out how feasibility of textbooks based on discovery learning models on general administration subjects in Class X OTKP 1 at Mojoagung Vocational High School, and how students respond to textbooks based on discovery learning models on general administration subjects in class X OTKP 1 at Mojoagung Vocational High School which have been developed by researchers. The development model used in this development research is referring to the 4D development model of Thiagarajan, Semmel and Sammel (in Trianto, 2014) in the form of four stages of development, namely the defining phase, the design phase, the development stage and the deployment stage, however, the deployment stage was not to do. This research was conducted on 20 students Class X Automation and Office Management 1 at Mojoagung Vocational High School. This research instrument uses the material expert validation sheet, the linguist validation sheet, the graphic expert validation sheet, and the student questionnaire response sheet, using data analysis techniques as a result of the percentage of the feasibility of the textbook, namely the validation analysis of the material expert, linguist and graphic expert. With the results of the validation of the worth of material experts at 88.50%, the feasibility of linguists at 97.14%, and the eligibility of graphic experts at 97.33%. The overall total textbook eligibility of 94.32% with very strong interpretation criteria can be declared feasible. Trials conducted on students showed an average score of the development of textbooks of 83.20% with very strong interpretation criteria. The results of the development of textbooks based on discovery learning models in general administration subjects in Class X OTKP 1 in Mojoagung Vocational High School shows that the response of students is very good. This study can be concluded that in the development of Textbooks Based Learning Model of Discovery Learning on General Administration Subjects Class X OTKP 1 in Mojoagung Vocational High School it was declared feasible to be used as teaching material.

Keywords : Development of Textbooks, Discovery Learning, General Administration, 4D.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi dan pengetahuan semakin cepat pada era globalisasi saat ini, sehingga memberikan banyak manfaat bagi manusia dari berbagai aspek kehidupan, salah satunya pada aspek pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan suatu usaha yang terencana dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk menuju taraf kehidupan lebih baik serta untuk kemajuan yang lebih baik. Menurut Prastowo (2015:17), adalah semua bahan yang meliputi media, informasi, ataupun teks yang dirangkai secara teratur dan kompetensi yang dipakai oleh peserta didik pada aktivitas pembelajaran sebagai tujuan penerapan pembelajaran.

Buku teks pelajaran ataupun buku ajar ialah salah satu bahan ajar tentu saja sudah tidak asing lagi. Menurut Mohammad (Prastowo, 2015:168) sebagai bahan ajar buku teks pelajaran terdapat dua jenis yaitu buku teks pokok/utama yang berupa bahan-bahan mata pelajaran yang dimanfaatkan sebagai buku dasar untuk peserta didik dan guru, dan buku teks pelengkap merupakan buku tambahan yang digunakan bagi peserta didik dan guru. Selain itu, untuk mendukung proses belajar mengajar membutuhkan buku ajar dan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang cocok dipakai pada mata pelajaran Administrasi Umum yaitu *discovery learning*, sebab atas digunakannya model pembelajaran *discovery learning* peserta didik juga berpartisipasi aktif, menumbuhkan sikap kreatif, dan melatih peserta didik untuk mendapatkan dan menyelesaikan permasalahan melalui keahlian atau keterampilan kognitif. Selain itu, materi yang terdapat pada Kompetensi Dasar mata pelajaran Administrasi Umum kelas X sesuai jika menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

SMK Negeri Mojoagung adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai visi mewujudkan lembaga pendidikan yang menyelaraskan iman dan takwa, iptek, dan berbudaya lingkungan yang mampu menghasilkan lulusan unggul dan berakhlak mulia. SMK Negeri Mojoagung juga telah mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 yang memfokuskan kepada peningkatan mutu layanan pendidikan.

Administrasi Umum yakni mata pelajaran yang terdapat dalam program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) kelas X. Dari pernyataan itulah, maka administrasi dikatakan penting yaitu sebagai pengetahuan dan pembelajaran sebelum peserta didik terjun langsung dalam dunia kerja, karena dunia kerja akan sangat berkaitan erat dengan administrasi terutama bagi karyawan perkantoran.

Berlandaskan studi pendahuluan menggunakan metode wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Mochammad Ajib Nurfaizin, S.Pd, M.M. sebagai guru Mata Pelajaran Administrasi Umum kelas X, menyatakan bahwa pada penggunaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri Mojoagung terdapat bahan ajar berbentuk buku paket dan belum sinkron dengan silabus dan kurikulum 2013 revisi 2017, serta buku paket tidak dimiliki oleh peserta didik, karena hanya dimiliki oleh guru saja. Selain itu, kondisi peserta didik pasif pada saat jam pelajaran administrasi umum berlangsung. Sehingga peneliti berinisiatif melakukan pengembangan buku ajar berbasis *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan kemandirian pesertadidik saat kegiatan belajar mengajar.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil pengembangan buku ajar berbasis model pembelajaran *discovery learning* pada Mata Pelajaran Administrasi Umum kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung, kelayakan buku ajar berbasis Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Administrasi Umum kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung yang telah dikembangkan, dan respon peserta didik kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung terhadap buku ajar berbasis Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Administrasi Umum kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung yang telah dikembangkan.

Belajar adalah suatu proses berubahnya perilaku yang lebih baik hasil dari pengalaman sendiri. Belajar tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan, melainkan latihan-latihan penciptaan kebiasaan dengan otomatis, dan seterusnya. Suatu proses perubahan perilaku seseorang melalui interaksi dengan lingkungan merupakan pengertian dari belajar (Hamalik, 2010:36-37). Pembelajaran yaitu suatu aturan yang meliputi beragam komponen dan saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Guru perlu memperhatikan komponen-komponen tersebut dalam menentukan dan menggunakan model-model pembelajaran apa yang harus diterapkan pada saat proses pembelajaran (BSNP, 2014).

Berdasarkan pernyataan Hamdani (2011:120), bahan ajar yaitu semua tatanan bahan ataupun materi yang berguna membantu guru ketika proses belajar mengajar dan dirangkai secara terstruktur, maka, menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau keteraturan penyusunan materi pelajaran, dan dapat diterapkan guru dan peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran (Prastowo, 2015:16).

Menurut Nasution (Prastowo, 2015:165) menyatakan, "buku teks pelajaran adalah bahan

pengajaran yang paling banyak digunakan diantara semua bahan pengajaran lainnya”. Buku ajar menurut Trianto (2014:227) yaitu suatu buku petunjuk untuk peserta didik pada proses pembelajaran dan berisi materi pelajaran, informasi, kegiatan ilmu pengetahuan dan contoh-contoh pelaksanaan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Rifai (2015) berpendapat bahwa, “Pembelajaran *discovery learning* disebut dengan pembelajaran untuk mengharuskan peserta didik melakukan penemuan sesuatu berdasarkan pengalaman peserta didik. Pembelajaran *discovery* yaitu model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan sesuatu terhadap persepsi berdasarkan pengalaman individu. “Strategi *discovery* merupakan salah satu cara yang memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan kemampuan mentalnya dapat menemukan suatu konsep atau teori” (Ilahi dalam Rifai, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode penelitian pengembangan R&D ini merupakan suatu metode penelitian bertujuan untuk menciptakan suatu produk, dan menguji keberhasilan produk tertentu (Sugiyono, 2014). Model pengembangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pengembangan *Four-D* (4D) dimana terdapat empat tahap pengembangan, meliputi *define, design, develop,* dan *disseminate* yang kemudian diadaptasikan menjadi 4P: Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan dan Penyebaran (Thiagarajan, Semmel dan Sammel dalam Trianto, 2014). Penelitian ini menggunakan peserta didik kelas X OTKP 1 di SMKN Mojoagung dengan jumlah 20 peserta didik. Berdasarkan pada pemilihan sampel ideal adalah 10-20 orang. Karena apabila kurang dari 10 data, maka data yang didapatkan kurang akurat atau kurang memperlihatkan populasi target, namun apabila melebihi 20 data, maka informasi akan terlalu berlebihan dan berakibat kurang memiliki manfaat dalam analisis evaluasi kelompok kecil (Sadiman dkk,2014). Objek penelitian ini yaitu Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Administrasi Umum.

Menurut Sugiyono (2014), instrumen penelitian yaitu suatu perangkat yang difungsikan untuk mengukur variabel penelitian sehingga diperoleh suatu data yang valid. Instrumen pengumpulan data yang dipakai yaitu berbentuk angket lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli kegrafikan, lembar angket respon peserta didik.

Kriteria penilaian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu skala *Likert* dan bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Sangat Buruk	1

Sumber: Riduwan (2016)

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan lembar validasi untuk para ahli. Data diperoleh berdasarkan ahli materi, ahli bahasa dan ahli kegrafikan. Hasil validator buku ajar dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor hasil validasi}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2016)

Keterangan:

Skor tertinggi = skor tertinggi tiap item soal x jumlah responden.

Sedangkan data yang telah dihasilkan dari lembar respon peserta didik, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan rumus:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2016)

Keterangan :

K = Persentase kriteria kelayakan

F = Jumlah Keseluruhan Jawaban Responden

N = Skor tertinggi dalam angket

I = jumlah pertanyaan dalam angket

R = jumlah responden

Dengan hasil persentase kelayakan buku ajar yang didapatkan, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan kriteria interpretasi skor kelayakan dilihat dalam tabel skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

Sumber: Riduwan (2016)

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, bahasa dan kegrafikan, serta angket respon peserta didik buku ajar dikatakan layak apabila memperoleh hasil persentase sebanyak $\geq 61\%$ pada kriteria interpretasi kuat atau sangat kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Buku Ajar Mata Pelajaran Administrasi Umum Berbasis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung

Berikut ini pengembangan buku ajar Mata Pelajaran Administrasi Umum berbasis model pembelajaran *discovery learning* yang dikembangkan oleh peneliti, yaitu Buku ajar sebelum dikembangkan. Buku yang dijadikan pegangan oleh guru merupakan buku paket. Karakteristik buku paket yang digunakan sebagai berikut: Komponen Isi, setelah mencermati dan memahami buku paket Mata Pelajaran Administrasi Umum, maka diperoleh karakteristik buku paket sebagai berikut: 1) Materi yang disajikan belum tersusun secara runtut, dimana belum berdasarkan silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017; 2) Cakupan materi yang dijelaskan kurang menyeluruh jika disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; Komponen Penyajian, setelah mencermati dan memahami buku ajar Mata Pelajaran Administrasi Umum yang dijadikan pegangan guru, maka aspek penyajian diperoleh karakteristik buku ajar sebagai berikut: 1) Gambar atau ilustrasi yang terdapat di buku ajar masih kurang sesuai dengan materi; 2) Format buku paket kurang menarik. Komponen Kebahasaan, setelah mencermati dan memahami buku paket Mata Pelajaran Administrasi Umum yang dijadikan pegangan oleh guru, maka aspek kebahasaan diperoleh kekurangan buku ajar sebagai berikut: 1) Penggunaan bahasa dalam buku paket yang belum disesuaikan berdasarkan tingkat perkembangan berpikir peserta didik; 2) Digunakannya format huruf yang tidak konsisten. Komponen Kegrafikan, setelah mencermati dan memahami buku paket Mata Pelajaran Administrasi Umum yang dijadikan pegangan oleh guru, maka aspek kegrafikan dapat dilihat dari: 1) ukuran buku ajar yang sudah sesuai dengan standar ISO, yaitu A4; 2) Desain cover dan isi buku paket kurang inovatif; 3) Penggunaan jenis huruf yang kurang menarik.

Buku ajar yang sudah dikembangkan disesuaikan dengan silabus Administrasi Umum dan kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Karakteristik buku ajar setelah dikembangkan sebagai berikut, Komponen Isi: Materi yang disajikan runtut dan sistematis disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang disertai dengan contoh-contoh konkret dan terkini; Cakupan materi yang telah disesuaikan dengan tujuan

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan (BSNP, 2014) bahwa informasi yang didapatkan peserta didik dari buku ajar lebih akurat dan terjamin karena informasi diperoleh tidak hanya dari guru, namun dari berbagai sumber; Penyusunan isi materi yang menerapkan proses pembelajaran dalam model pembelajaran *discovery learning* menggunakan pendekatan 5 M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan; Komponen Penyajian berisi Gambar atau ilustrasi yang terdapat di buku ajar sesuai dengan materi; Format dalam penulisan judul/subjudul/subsubjudul runtut dan sistematis sehingga memudahkan pembaca untuk memahami materi; Terdapat kelengkapan penyajian seperti no. absen dan peta kedudukan buku ajar. Komponen Kebahasaan: Secara keseluruhan dan penomoran bab, subbab, maupun subbab menggunakan angka dan abjad yang runtut dan konsisten; Jarak atau spasi antar pokok bahasan konsisten; Pada buku ajar memakai bahasa yang sesuai dengan tingkat berkembangnya pola pikir peserta didik, agar ketika dibaca oleh peserta didik tidak merasakan bosan dan jenuh; Penggunaan huruf miring yang konsisten; Ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Komponen Kegrafikan: Ukuran buku ajar yang sudah sesuai dengan standar ISO, yaitu A4 (210 mm x 297 mm); Desain *cover* depan dan *cover* belakang memiliki warna dan tipografi dalam satu kesatuan yang utuh; Menggunakan huruf yang mudah pada dibaca, bukan huruf hias/dekorasi; Menyertakan sumber gambar yang diambil dari bermacam sumber; Pemisahan antar paragraf jelas; Penggunaan jenis huruf yang tidak variatif, sehingga tidak mengganggu peserta didik untuk menerima materi atau informasi yang diperoleh; Penggunaan campuran huruf (*bold*, *italic*, *Kcapital*, *small capital*) hanya untuk keperluan tertentu dalam membedakan teks yang dianggap penting.

Pengembangan buku ajar ini menggunakan model 4-D dari Trianto (2015) meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Berikut uraian empat model pengembangan tersebut: Tahap Pendefinisian (*Define*): Dalam pengembangan buku ajar tahap pendefinisian ialah, analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Tahap pertama adalah awal akhir, dimana SMK Negeri Mojoagung sudah menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Sedangkan, bahan ajar yang dipergunakan yaitu berbentuk buku paket dan materinya masih belum sinkron dengan silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Tahap kedua adalah analisis peserta didik, dimana peserta didik lebih menyukai buku ajar yang kreatif dan inovatif, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan penugasan kelompok yang

mendorong untuk saling bertukar pikiran antar peserta didik. Tahap ketiga adalah analisis tugas, dimana dengan adanya penugasan individu, penugasan kelompok, maupun tes formatif diharapkan dapat mengetahui kemampuan peserta didik. Tahap keempat adalah analisis konsep, dimana semua materi disusun secara runtut dan sistematis. Tahap kelima adalah spesifikasi tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam pengembangan buku ajar agar pembelajaran yang harus dicapai tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran yang sudah tercantum.

Tahap perancangan (*Design*), pada pengembangan buku ajar terdiri dari penyusunan buku ajar dan desain buku ajar. Format yang digunakan dalam penulisan buku ajar mengikuti format buku ajar yang diadaptasi dari (Depdiknas, 2008). Pada desain buku ajar meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal yaitu sampul buku ajar, sub sampul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar bagan. Bagan isi meliputi pendahuluan, pembelajaran. Sedangkan bagian akhir meliputi evaluasi, glosarium, penilaian dan daftar pustaka.

Tahap Pengembangan (*Develop*), berikut ini uraian tahap pengembangan yaitu: Validator Materi, Validator materi 1 komentar dan saran perbaikan adalah pada Pada soal kuis disetiap bab ditambah menjadi 5 soal dan kesalahan pada penulisan “Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran” seharusnya “Prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran”. Validator materi 2 komentar dan saran perbaikan adalah Perlu penambahan dan pengembangan materi pada KD 3.5 Fungsi Manajemen, yaitu harus disertakan contoh-contohnya dan perlu penambahan sumber belajar. Validator materi menyatakan bahwa buku ajar Mata Pelajaran Administrasi Umum layak digunakan untuk bahan ajar. Validator Bahasa yaitu komentar dan saran perbaikan adalah Ejaan kata “ad, intensif dan ministraire” harus dicetak miring, serta penulisan kata “Berdo’a”. Dari komentar validator bahasa dapat disimpulkan bahwa buku ajar Mata Pelajaran Administrasi Umum layak digunakan untuk bahan ajar. Validator Ahli Kegeografikan komentar dan saran perbaikan adalah Cover depan diperbaiki gambar dan tata letak, serta warna dan hurufnya, yang kedua yaitu gambar tidak boleh bersumber dari internet, dan harus dari dokumentasi oleh peneliti sendiri. Yang terakhir yaitu Lay out soal uji kompetensi pada setiap bab dijadikan satu kolom saja. Dari komentar validator kegrafikan dapat disimpulkan bahwa buku ajar Mata Pelajaran Administrasi Umum layak digunakan untuk bahan ajar. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli bahwa warna berguna sebagai *channel* informasi yang akurat bagi sistim kognitif manusia dan telah didapatkan bahwa warna mempunyai peranan yang

bermakna untuk meningkatkan kinerja memori (Oktaviana & Sujarwo, 2017: 36).

Uji coba terbatas diterapkan kepada peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri Mojoagung dengan sebanyak 20 peserta didik. Menurut Sadiman, dkk (2014: 187) buku ajar harus diujicobakan dengan 10-20 peserta didik yang bisa mewakili sasaran. Pada saat uji coba terbatas, dalam lembar angket respon peserta didik, hampir semua peserta didik menulis masukan bahwa buku ajarnya bagus, sangat menarik dan mudah dipahami dan penyampaianya pun jelas.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*) yaitu sesudah melalui tahap revisi validator, uji coba terbatas, revisi dan penyempurnaan, sehingga, buku ajar layak dan siap untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk peserta didik kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Buku ajar tidak dilakukan penyebaran karena penelitian ini hanya untuk menghasilkan produk, dan terbatas pada semester ganjil serta terbatasnya waktu penelitian yang digunakan.

Kelayakan Buku Ajar Mata Pelajaran Administrasi Umum Berbasis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung

Kelayakan buku ajar pembelajaran yang telah dikembangkan ditentukan atas dasar penilaian pada lembar validasi. Lembar validasi tersebut meliputi validasi materi, validasi bahasa, dan validasi kegrafikan. Validasi materi dilakukan oleh dua ahli materi, dosen danguru. Pada buku ajar Mata Pelajaran Administrasi Umum soal kuis disetiap bab ditambah menjadi 5 soal dan kesalahan pada penulisan “Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran” seharusnya “Prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran”, dan komentar dari guru mata pelajaran yaitu perlu penambahan dan pengembangan materi pada KD 3.5 Fungsi Manajemen, yaitu harus disertakan contoh-contohnya dan perlu penambahan sumber belajar, berdasarkan rekapitulasi validasi ahli materi diperoleh nilai persentase sebesar 88,51%. Validasi ahli bahasa dilakukan dengan satu dosen ahli bahasa, berdasarkan rekapitulasi validasi ahli bahasa diperoleh nilai persentase sebesar 97,14%. Serta validasi ahli kegrafikan dilakukan oleh satu dosen ahli kegrafikan, berdasarkan rekapitulasi validasi ahli kegrafikan diperoleh nilai persentase sebesar 98,22%. Setelah direvisi oleh peneliti, validator materi, bahasa dan kegrafikan menyatakan bahwa nilai persentase kelayakan sebesar 97,33% dinyatakan bahwa buku ajar Mata Pelajaran Administrasi Umum sudah sesuai dan layak untuk bahan ajar.

Serta validasi ahli kegrafikan dilakukan oleh satu dosen ahli kegrafikan. Komentar dan saran perbaikan adalah Cover depan diperbaiki gambar dan tata letak, serta warna dan hurufnya, yang kedua yaitu gambar tidak

boleh bersumber dari internet, dan harus dari dokumentasi oleh peneliti sendiri. Yang terakhir yaitu Lay out soal uji kompetensi pada setiap bab dijadikan satu kolom saja, berdasarkan rekapitulasi validasi ahli kegrafikan diperoleh nilai persentase sebesar 98,22%. Setelah direvisi 2 kali oleh peneliti, validator materi menyatakan bahwa nilai persentase kelayakan sebesar 97,33% dinyatakan bahwa buku ajar Mata Pelajaran Administrasi Umum sudah sesuai dan layak untuk bahan ajar.

Keseluruhan data hasil validasi telah dianalisis secara terperinci. Kualitas buku ajar juga ditentukan oleh uji coba terbatas kepada 20 peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri Mojoagung. Berdasarkan rekapitulasi kelayakan buku ajar menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari penilaian validator ahli materi memperoleh nilai persentase sebesar 88,50%. Dari persentase tersebut dapat dikategorikan buku ajar layak digunakan sebagai bahan ajar. Rekapitulasi kelayakan bahasa menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari validator ahli bahasa memperoleh nilai persentase sebesar 97,14% dan dapat dikategorikan buku ajar layak. Selanjutnya rekapitulasi kelayakan kegrafikan menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari penilaian validator ahli kegrafikan memperoleh nilai sebesar 97,33% dan dapat dikategorikan buku ajar layak.

Respon Peserta Didik terhadap Buku Ajar Mata Pelajaran Administrasi Umum Berbasis Model Pembelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung

Hasil uji coba terbatas dari angket respon peserta didik terhadap buku ajar Mata Pelajaran Administrasi Umum dilakukan 20 peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri Mojoagung. Buku ajar perlu di uji coba kepada 10-20 peserta didik yang bisa menggambarkan sasaran (Sadiman, dkk. 2014: 187).

Hal itu berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Sholahuddin (2011) dengan judul “Perkembangan Buku Ajar Kimia Kelas X Berbasis Reduksi Didaktik: Uji Kelayakan di SMA Negeri Kota Banjarmasin”. Permasalahan yang dihadapi serupa dengan peneliti, yakni gambar atau ilustrasi yang terdapat di buku ajar masih kurang sesuai dengan materi. Selain itu, cakupan materi yang dijelaskan kurang menyeluruh jika disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, model ini menggunakan model *four-D*. Buku ajar yang telah dikembangkan tersebut juga menggunakan lembar respon peserta didik yang didapatkan hasil uji coba terbatas 20 peserta didik. Lembar respons peserta didik terdiri dari 4 komponen kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan dengan didapat rata-rata skor seluruh komponen sebesar 82,60% pada kriteria sangat baik. Dari keempat

komponen kelayakan yaitu, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan, maka diperoleh persentase 83,20% dengan interpretasi sangat kuat. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa buku ajar Mata Pelajaran Administrasi Umum yang dikembangkan dinyatakan “baik” digunakan sebagai bahan ajar pada kegiatan pembelajaran program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X semester satu.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan penelitian pengembangan buku ajar berbasis model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Administrasi Umum kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung, sehingga dapat ditarik kesimpulan berikut ini: 1) Hasil pengembangan buku ajar berbasis model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Administrasi Umum kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung yang dikembangkan sinkron dengan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dan sesuai model pembelajaran *discovery learning* dengan berpedoman pada model pengembangan 4-D yang meliputi tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*), tetapi peneliti hanya melakukan hingga tahap pengembangan (*develop*), karena ditahap penyebaran (*disseminate*) pada penelitian ini tidak dilakukan; 2) Kelayakan buku ajar berbasis model pembelajaran *discovery learning* di mata pelajaran Administrasi Umum kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung mendapatkan hasil validasi dengan kriteria interpretasi sangat kuat dapat dinyatakan layak untuk di jadikan bahanajar untuk pembelajaran dengan rerata skor validasi ahli materi sebesar 88,50% yang menunjukkan kriteria interpretasi sangat kuat, rerata validasi ahli bahasasebesar 97,14% yang berarti kriteria interpretasi sangat kuat, dan rerata skor validasi dari ahli kegrafikan sebesar 97,33% dengan ditunjukkan kriteria interpretasi sangat kuat; 3) Respon dari peserta didik terhadap buku ajar berbasis *discovery learning* yang telah dikembangkan pada mata pelajaran Administrasi Umum kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung mendapatkan hasil sangat layak untuk dipakai sebagai bahan ajar yang menunjukkan pada rata-rata presentase respon dari peserta didik sebesar 83,20% dan berada dalam kriteria interpretasi sangat kuat.

Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian pengembangan buku ajar berbasis model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Administrasi Umum kelas X OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung, sehingga perlu adanya masukan dan saran sebagai berikut: 1) Buku ajar yang telah dikembangkan hanya terbatas pada semester ganjil dengan 5 kompetensi dasar.

Maka, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan buku ajar dalam dua semester yaitu semester ganjil dan semester genap; 2) Buku ajar berbasis model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Administrasi Umum yang dikembangkan berdasarkan tahapan pengembangan 4-D yang dilakukan hanya sampai tahap pengembangan (*develop*), sehingga bagi peneliti selanjutnya perlu diteruskan sampai tahap penyebaran (*disseminate*).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Tahun 2014.
Diakses pada tanggal 22 Januari 2019.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) Tahun 2008. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019.

Hamalik, O. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Oktaviana, R & Sujarwo. 2017. Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory Pada Siswa Kelas Viii Smp N 37 Palembang. 3(1), 33-42.

Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-Vriabel Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Rifai, A. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Discovery Learning* Dengan Produk Poster Bergambar Untuk Siswa Sma, 1–148.

Sadiman dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Trianto. 2014. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

